

Potensi Perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia Sebagai Tujuan Investasi Generasi Muda

Wisnu Wardana*

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

Citation (APA 7th): Wardana, W. (2024). Potensi Perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia Sebagai Tujuan Investasi Generasi Muda. *Taswīq: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 76-88. <https://doi.org/10.35905/taswiq.v1i1.10711>



Copyright: © 2024 by the authors.

ABSTRACT: *The Islamic capital market in Indonesia has shown positive development, particularly in the sectors of Islamic stocks and sukuk/Islamic bonds. This study examines the potential of the Islamic capital market in Indonesia, the participation of young people as investors in the capital market, and strategies to increase youth participation in investing in the Islamic capital market. The research method used is descriptive qualitative with a literature review approach, utilizing relevant books, articles, journals, and news sources. The data reveals that despite a decline in the number and value of Islamic mutual funds, the Islamic Stock Index (ISSI) and the market capitalization of government sukuk demonstrate stable growth. Interest among the younger generation, especially those under 30, has significantly increased, largely driven by advances in technology and improved financial literacy. These findings highlight the importance of enhancing financial literacy and information access to attract more young investors to the Islamic capital market. Despite challenges such as the decline in the value of Islamic mutual funds, the Islamic capital market holds substantial potential to contribute to economic growth and infrastructure development in Indonesia. This study recommends strategies to improve financial literacy and facilitate access to the Islamic capital market in order to leverage the potential of the younger generation and enhance overall growth in the Islamic capital market.*

Keywords: *Potential; Islamic Capital Markets; Young Generation*

ABSTRAK: Pasar modal syariah di Indonesia mengalami perkembangan positif, terutama dalam sektor saham syariah dan sukuk/obligasi syariah. Penelitian ini mengkaji potensi pasar modal syariah di Indonesia, partisipasi generasi muda sebagai investor di pasar modal, strategi meningkatkan partisipasi generasi muda untuk berinvestasi pada pasar modal syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian pustaka, memanfaatkan literatur dari buku, artikel, jurnal, dan berita yang relevan. Data menunjukkan bahwa meskipun terdapat penurunan pada jumlah dan nilai reksa dana syariah, indeks saham syariah (ISSI) dan kapitalisasi pasar sukuk negara menunjukkan pertumbuhan yang stabil. Minat generasi muda, terutama mereka yang berusia di bawah 30 tahun, meningkat secara signifikan, sebagian besar dipicu oleh kemajuan teknologi dan literasi keuangan yang lebih baik. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan akses informasi untuk menarik lebih banyak investor muda ke pasar modal syariah. Meskipun ada tantangan, seperti penurunan nilai reksa dana syariah, pasar modal syariah memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Penelitian ini merekomendasikan strategi untuk memperbaiki literasi keuangan dan mempermudah akses ke pasar modal syariah guna memanfaatkan potensi generasi muda dan meningkatkan pertumbuhan pasar modal syariah secara keseluruhan.

Kata Kunci: Potensi; Pasar Modal Syariah; Generasi Muda

*Corresponding Author : wisnuwardaan1296@gmail.com

DOI: 10.35905/taswiq.v1i1.10711

ISSN-E:

ISSN-P:

<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/taswiq/>

Publisher: Program Studi Pascasarjana Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare

PENDAHULUAN

Investasi merupakan komponen yang dijadikan sebagai standar pengukuran pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Tinggi rendah nya tingkat investasi pada satu negara akan sangat mempengaruhi siklus dan kegiatan perekonomian di negara tersebut. Hal ini dikarenakan investasi berperan sebagai stimulus dalam pengembangan berbagai sektor perekonomian dan pendapatan negara. Negara-negara berkembang seperti Indonesia memiliki hambatan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi dikarenakan masih minimnya sumber serta ketersediaan modal.

Guna menstimulus perkembangan perekonomian di Indonesia, salah satu instrumen investasi yang harus ditingkatkan yaitu pasar modal. pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual (*emiten*) dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal, sehingga mereka berusaha untuk menjual efek dipasar modal. Sedangkan pembeli (*investor*) adalah pihak yang ingin membeli modal diperusahaan yang menurut mereka menguntungkan (Muhammad, 2014).

Salah satu hambatan Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional yaitu masih rendahnya keterlibatan masyarakat dalam investasi, terutama dalam pasar modal. Keterlibatan masyarakat Indonesia dalam berinvestasi masih cukup minim. Direktur *Center of Economic and Law Studies* (CELIOS) Bhima Yudhistira melalui CNN Indonesia menyatakan bahwa hanya 0,8 persen masyarakat Indonesia yang menjadi investor pasar modal (CNN Indonesia, 2022). Walaupun literasi dan budaya dalam berinvestasi mulai meningkat, hal tersebut masih membutuhkan percepatan, terutama dalam hal menjangkau berbagai aspek di masyarakat.

Menurut *ethica investment*, terdapat beberapa investor yang memiliki likuiditas serta selektif dalam menentukan bentuk investasinya. Pasar modal harus menyesuaikan agar dapat menampung investor jenis ini. Konsep pasar modal syariah pun hadir sebagai alternatif dalam berinvestasi (Susanto, 2009). Hadirnya pasar modal syariah menjadi kesempatan bagi para investor baik dari kalangan masyarakat muslim maupun non muslim (Keuangan, 2016). Perkembangan pasar modal syariah ini ditandai dengan hadirnya berbagai jenis-jenis investasi pada pasar modal antara lain saham syariah, obligasi/sukuk syariah, serta reksadana syariah. Hadirnya pasar modal juga menjadi pertanda perkembangan sistem keuangan syariah di Indonesia. Hal tersebut juga di dukung dengan hadirnya dasar hukum pasar modal syariah yang terdapat pada fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan juga diatur dalam UU No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Pada satu sisi, masih menjadi realita pada saat ini bahwa pasar modal syariah masih memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala yang dihadapi yaitu masih kurangnya jumlah pemodal yang berinvestasi pada pasar modal

syariah. Berdasarkan data yang didapatkan dari bursa efek Indonesia, sejak bulan Mei 2022 terdapat 787 perusahaan telah *go public* (Nugroho, 2022). Namun hal tersebut tidak akan memberikan dampak yang signifikan jika jumlah investor masih rendah.

Di era perkembangan teknologi dan informasi saat ini, generasi muda dapat menjadi target pasar yang potensial untuk meningkatkan sektor perekonomian. Hal tersebut dikarenakan generasi muda dapat dengan mudah mendapatkan informasi melalui *gadget* (Yusuf, 2019). Keuntungan Indonesia dalam hal pemanfaatan generasi muda yaitu bonus demografi yang apabila dimanfaatkan dengan baik, akan berpengaruh besar pada perekonomian Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh Badan Pusat Statistik, tahun 2012 hingga 2035 Indonesia diperkirakan memasuki masa bonus demografi dengan periode puncak antara tahun 2020-2030. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah penduduk usia produktif yang mencapai dua kali lipat jumlah penduduk usia anak dan lanjut usia. Jumlah penduduk usia produktif yang besar menyediakan sumber tenaga kerja, pelaku usaha, dan konsumen potensial yang sangat berperan dalam percepatan pembangunan (Tusianti et al., 2022).

Berkembangnya pasar modal syariah disertai dengan semakin mudah mengakses informasi akan sangat membantu generasi muda untuk menentukan jenis investasi yang diinginkan. Guna melindungi kebebasan finansial, perlindungan di masa pensiun, serta menjaga nilai aset yang diakibatkan oleh inflasi, investasi sangat dibutuhkan oleh generasi muda di tengah keadaan ekonomi dunia yang tidak menentu. Negara-negara maju masyarakatnya memiliki orientasi finansial berjangka panjang atau dalam kategori *investing society* (investasi) sehingga kesadaran akan pengelolaan keuangan mereka sudah sedemikian besarnya hingga mampu menyisihkan 30% pendapatannya untuk investasi. Sedangkan Indonesia yang termasuk dalam negara berkembang mayoritas masyarakatnya baru memiliki orientasi finansial berjangka pendek yaitu, di kategori *saving society* (menabung) (Pajar & Pustikaningsih, 2017).

Perpaduan antara perkembangan sistem ekonomi Islam terutama dalam hal investasi pada pasar modal syariah serta didukung dengan semakin mudah mengakses informasi tentu menjadi keuntungan yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan minat serta partisipasi generasi muda untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Jika hal tersebut dapat terealisasi tentu akan menjadi kebangkitan perekonomian Indonesia, terkhusus pada pasar modal syariah serta instrumen-instrumen investasi yang berprinsip syariah lainnya.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang oleh syariat seperti: unsur riba, perjudian, bersifat spekulasi dan lain-lain. Pasar modal syariah secara prinsip sangat

berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah sudah diterbitkan di pasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah (Arif, 2012).

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan prinsip-prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa.

Secara faktual, pasar modal pada dasarnya menjalankan dua fungsi secara simultan yaitu pertama, fungsi ekonomi dengan mempertemukan dua pihak, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana, dan kedua, fungsi keuangan yaitu memberikan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana melalui investasi. Dalam konteks fungsi keuangan, pasar modal berperan sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi pihak perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Sedangkan bagi investor pasar modal menjadi sarana bagi mereka untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Seperti fungsi pasar modal dalam konteks perekonomian secara umum, keberadaan pasar modal syariah secara umum berfungsi:

- a. memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan risikonya.
- b. Memungkinkan para pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas.
- c. Memungkinkan perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun mengembangkan lini produksinya.
- d. Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pada pasar modal konvensional.
- e. Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham (Arif, 2012).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan paper ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode kajian pustaka. Penelitian ini menggunakan beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dibahas dalam bentuk buku, artikel, jurnal dan berita yang relevan dengan potensi

perkembangan pasar modal syariah di Indonesia sebagai tujuan investasi generasi muda.

HASIL

Perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, perkembangan pasar modal di Indonesia memiliki potensi perkembangan yang sangat besar. Sejalan dengan perkembangan pasar modal secara umum, industri pasar modal syariah diyakini dapat menjadi salah satu pilar kekuatan pasar modal di Indonesia (LK, 2010). Di samping itu, aliran dana dari negara-negara muslim yang siap ditempatkan pada instrumen keuangan syariah termaksud pasar modal yang berintegrasi dengan produk keuangan syariah.

Pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrumen keuangan atas sekuritas jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk uang maupun modal, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities maupun perusahaan swasta (Husnan, 1996). Instrumen investasi yang terdapat pada pasar modal syariah yaitu saham syariah, obligasi/sukuk syariah, dan reksadana syariah.

1. *Market Update Saham Syariah*

Secara umum, pergerakan pasar saham Indonesia berjalan stabil. Penggalangan dana dari pasar modal terus berkembang dari tahun ke tahun. Pada akhir Juni 2022, IHSG mencapai level 6.911,58 atau meningkat 5,02% dibandingkan penutupan akhir tahun 2021. Sejalan dengan IHSG, indeks saham syariah juga mengalami pertumbuhan positif jika dibandingkan akhir tahun 2021. Indeks ISSI mengalami pertumbuhan sebesar 6,02% menyentuh level 200,39 setelah sebelumnya berada pada level 189,02 pada akhir tahun 2021. Kapitalisasi pasar ISSI juga meningkat sebesar 6,92% menjadi Rp4.259,24 triliun. Jumlah saham syariah yang meningkat menjadi salah satu faktor meningkatnya indeks dan nilai kapitalisasi pasar (Keuangan, 2023).

2. *Market Update Obligasi/Sukuk Syariah*

Pertumbuhan sukuk korporasi *outstanding* melalui penawaran umum hingga semester I tahun 2022 mengalami pertumbuhan positif, dikarenakan nilai penerbitan sukuk korporasi melalui penawaran umum mencapai sebesar Rp6,64 triliun sebanyak 30 seri, lebih banyak dibandingkan nilai sukuk korporasi melalui penawaran umum yang telah jatuh tempo sebanyak 19 seri dengan nilai sebesar Rp 5,08 triliun (Keuangan, 2023).

Peningkatan sukuk negara dapat terlihat dari jumlah seri *outstanding* dan nilai *outstanding* sukuk negara dari tahun ke tahun. Per akhir Juni 2022, terdapat 71 seri sukuk negara *outstanding* dengan nilai *outstanding* Rp1.227,89 triliun. Market share nilai *outstanding* sukuk negara mencapai 19,48% jika dibandingkan dengan total sukuk dan obligasi negara *outstanding*. Selanjutnya,

proporsi jumlah sukuk negara mencapai 26,79% dibandingkan jumlah seluruh sukuk dan obligasi negara.

3. *Market Update* Reksada Syariah

Berdasarkan data yang diterbitkan IDX, terlihat bahwa hingga Juni 2022, terdapat penurunan jumlah reksa dana syariah sebesar 3,11% dibandingkan dengan akhir tahun 2021. Selanjutnya, terdapat penurunan dari sisi Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah sebesar 7,15% dibandingkan akhir tahun 2021, yang sebelumnya sebesar Rp44,00 triliun menjadi Rp40,86 triliun. Proporsi jumlah reksa dana syariah mencapai 12,81% dari total reksa dana yang aktif, yaitu sebanyak 280 reksa dana syariah jika dibandingkan dengan total 2.186 reksa dana. Adapun proporsi NAB reksa dana syariah kini mencapai 7,49% dari total NAB Reksa Dana aktif sebesar Rp545,39 triliun (Keuangan, 2023).

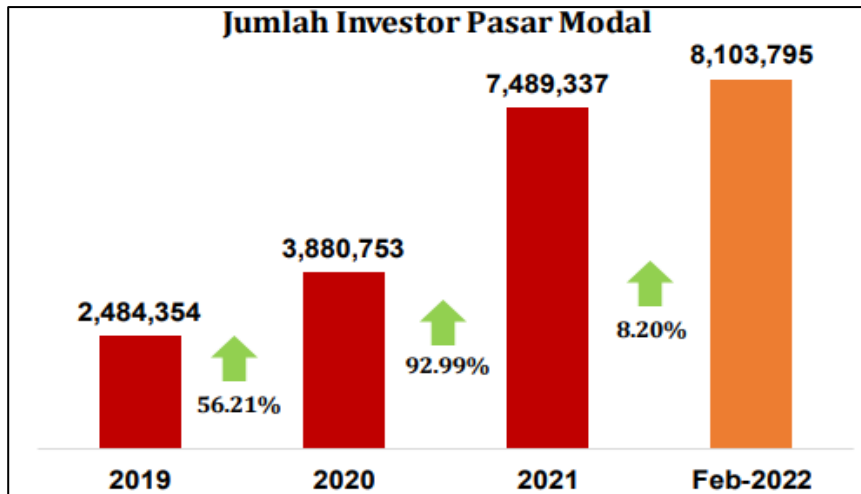
Berdasarkan data-data *market update* yang dipaparkan sebelumnya, perkembangan produktifitas pasar modal syariah memiliki hasil pertumbuhan yang positif pada semester I 2022. Baik melalui saham syariah maupun obligasi/sukuk syariah memberikan kontribusi pada pertumbuhan keuangan melalui instrument keuangan syariah.

Pertumbuhan pada saham syariah dan obligasi/sukuk korporasi akan sangat berpengaruh pada perekonomian. Hal ini dikarenakan dengan meningkatkan nilai investasi pada sektor tersebut akan memberikan angin segar pada permodalan perusahaan/korporasi. Penambahan modal melalui peningkatan nilai investasi akan membantu perusahaan untuk menstabilkan keuangan. Perekonomian modern saat ini, pasar modal menjadi *financial Nerve Center*. Tanpa adanya pasar modal yang kuat dan berdaya saing baik dalam negeri maupun luar negeri, dunia perekonomian modern akan mengalami perkembangan (Nurafianti, 2019).

Pada pertumbuhan sukuk/obligasi negara sangat berpengaruh pada pembangunan infrastruktur negara. Hal tersebut dikarenakan sukuk negara merupakan sarana untuk memobilisasi modal guna membiayai pembangunan baik sarana maupun prasarana untuk kepentingan publik (Mainata & Pratiwi, 2017). Diharapkan dengan peningkatan investasi pada instrument sukuk negara akan menjadi alternatif guna membiayai pembangunan infrastruktur serta akan mengilangkan ketergantungan negara pada hutang luar negeri.

Partisipasi Generasi Muda Sebagai Investor di Pasar Modal

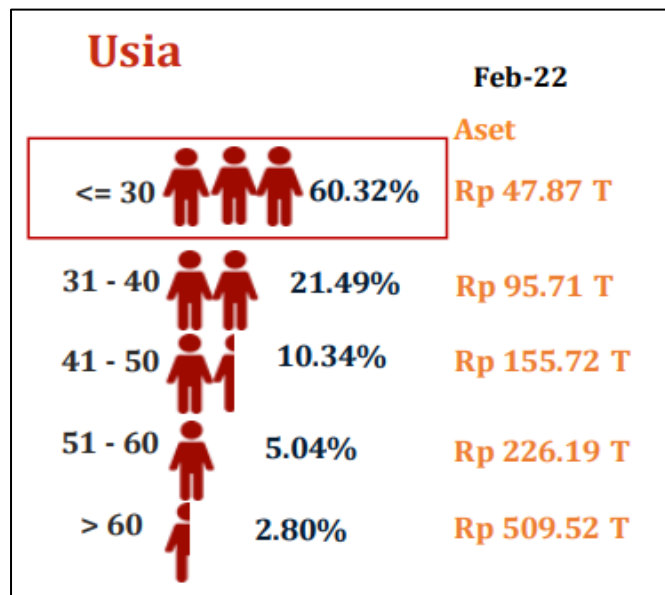
Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia harus di dukung dengan memanfaatkan berbagai sumber daya atau calon investor yang memadai. Pasar modal syariah harus bisa memanfaatkan status Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk beragama muslim terbesar di dunia. Selain menarik minat penduduk beragama muslim untuk berinvestasi pada pasar modal syariah, pemanfaatan bonus demografi bisa menjadi modal besar dalam menarik minat investor pada pasar modal syariah.



Sumber Data: Kostodian Sentral Efek Indonesia (SKEI), Februari 2022

Berdasarkan data yang telah ditampilkan, terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada jumlah investor mulai pada tahun 2019 hingga tahun 2022. Pada data yang ditampilkan, peningkatan signifikan jumlah investor pada pasar modal terjadi pada tahun 2020-2021 yaitu sebesar 92,99%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada periode tersebut, walaupun Indonesia sedang berada pada masa pandemi Covid-19 namun tingkat kesadaran masyarakat untuk mulai berinvestasi juga turut meningkat juga meningkat.

DEMOGRAFI INVESTOR INDIVIDU

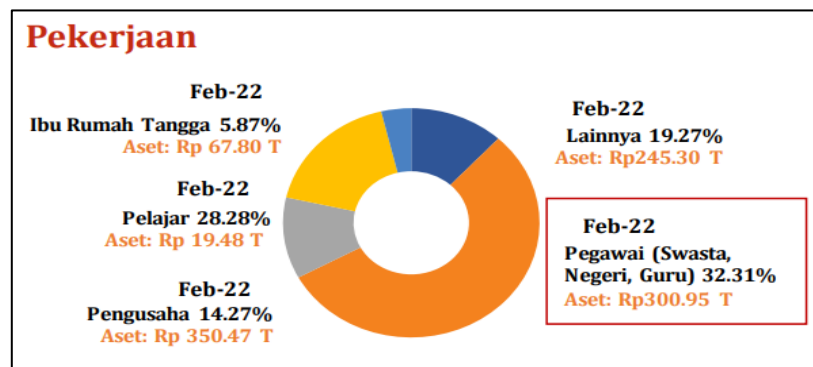


Sumber Data: Kostodian Sentral Efek Indonesia (SKEI), Februari 2022

Data dari Kostodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa investor individu dengan rentang umur di bawah 30 tahun terdaftar sebagai investor di pasar modal sebesar 60.32% dengan jumlah nilai aset sebesar Rp.

47.87 T. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% investor individu yang terdaftar sebagai investor pada pasar modal termasuk dalam kategori usia muda.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatnya jumlah investor muda di pasar modal, antara lain *financial literacy*, *Personal Interest*, serta *Environmen* (Tumewu, 2019). Selama masa pandemi covid-19 faktor utama yang menjadi pengaruh meningkatnya jumlah investor muda yaitu kemajuan teknologi. Pandemi covid-19 membuat sebagian besar masyarakat melakukan hampir seluruh kegiatannya di rumah (Karatri et al., 2021).



Sumber Data: Kostodian Sentral Efek Indonesia (SKEI), Februari 2022

Data demografi investor individu pasar modal menunjukkan bahwa investor pada pasar modal di Indonesia dengan pekerjaan sebagai pegawai (swasta, Negeri, Guru) merupakan investor individu terbanyak dengan persentase sebesar 32.31%. Hal tersebut tidaklah mengejutkan dikarenakan tujuan dari berinvestasi yaitu menanamkan modal untuk mendapatkan keuntungan serta mencapai tujuan investasi yang diharapkan (Rahmawati, 2015). Tujuan invetasi tersebut yang dibutuhkan oleh pegawai guna menjamin perekonomian pasca pensiun.

Hal yang cukup menarik dari data demografi tersebut yaitu investor dengan kategori pelajar menyumbang angka sebagai investor pasar modal sebesar 28.28%. Tentu menjadi suatu hal yang menguntungkan bagi Indonesia dikarena mulai tumbuhnya *financial literacy* generasi muda akan perlunya berinvestasi sejak dini.

Strategi Meningkatkan Partisipasi Generasi Muda untuk Berinvestasi pada Pasar Modal Syariah

Peningkatan minat generasi muda dalam generasi muda untuk beinvestasi memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor terbesar yang mempengaruhi yaitu semakin berkembangnya sistem informasi dan teknologi yang memudahkan berinvestasi secara *online*. Namun hal tersebut juga perlu didukung dengan meningkatkan pemahaman generasi muda terhadap pasar modal.

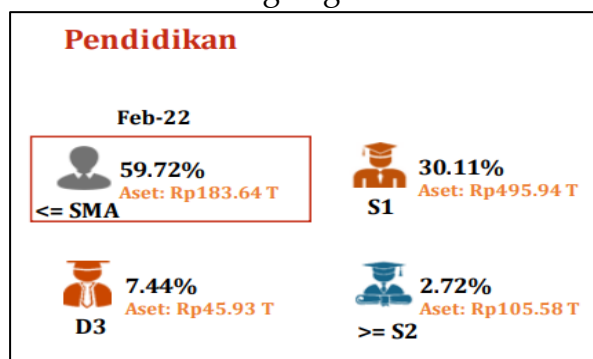
Faktor pengetahuan dan pemahaman terhadap pasar modal syariah sangat mempengaruhi minat untuk berinvestasi pada pasar modal syariah. Sebaliknya, semakin tidak mengenalnya seseorang dengan pasar modal syariah akan semakin tidak berminat untuk berinvestasi pada pasar modal syariah (Khumaini & Nadiya, 2021). Pengetahuan terhadap pasar modal syariah bukan hanya terkait dengan keberadaan pasar modal syariah. Pengetahuan yang penting dalam meningkatkan minat berinvestasi pada pasar modal syariah yaitu memberikan pandangan bahwa pasar modal syariah dan konvensional berbeda (M & Ghoni, 2022).

Pasar modal syariah merupakan wadah bagi masyarakat untuk bisa berinvestasi pada pasar modal dengan prinsip syariah. Dalam kenyataan masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa berinvestasi di pasar modal merupakan hal yang rumit dan haram, dengan adanya Pasar Modal Syariah ini maka hal ini merupakan sarana investasi yang halal dan tidak bertentangan dengan Syariah Islam, karena diharapkan minat investasi masyarakat di Pasar Modal Syariah dapat meningkat (Soemitra, 2015).

Peningkatan literasi keuangan pada generasi muda sangat diperlukan untuk mendorong minat generasi muda untuk berinvestasi pada pasar modal syariah. Perlunya peran berbagai pihak agar peningkatan literasi keuangan pada generasi muda dapat terwujud. Literasi keuangan bukan hanya terkait dengan cara untuk mendapatkan uang, tapi juga mengalokasikan uang yang dimiliki agar bisa mendapatkan keuntungan.

Memberikan informasi terkait investasi merupakan bagian dari literasi keuangan. Pengetahuan investasi merupakan informasi dimana seorang calon investor dapat menggunakan sebagian dana yang dimilikinya guna memperoleh keuntungan pada jangka panjang. Informasi yang dimaksud dapat dipelajari dengan memahami literatur investasi yang sudah ada kemudian dapat disimpan di dalam ingatan calon investor sampai dengan sukses menjadi seorang investor (Wibowo & Purwohandoko, 2019).

Meningkatkan literasi keuangan pada generasi muda harus di dukung oleh berbagai pihak. Lembaga pendidikan merupakan salah satu pihak yang mampu meningkatkan literasi keuangan generasi muda.



Sumber Data: Kostodian Sentral Efek Indonesia (SKEI), Februari 2022

Berdasarkan data dari KSEI, sebesar 59.72% investor pada pasar modal merupakan pelajar di tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan literasi keuangan akan membantu generasi muda untuk bisa mengelola keuangan bijak serta meningkatkan motivasi generasi untuk mulai berinvestasi sejak dini. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan investasi dimana investor dapat terpengaruh untuk berinvestasi ketika dirinya terdorong dengan adanya faktor dari lingkungan investasi atau terdapat perkembangan lingkungan investasi (Malik, 2017).

Gerei Investasi bisa menjadi komponen pendukung bagi Lembaga Pendidikan untuk meningkatkan minat dan motivasi generasi muda. Gerei investasi bisa menjadi wadah bagi generasi muda menyalurkan dana yang dimiliki untuk berinvestasi pada pasar modal syariah. Melalui gerai investasi, Lembaga Pendidikan juga dapat nambah wawasan bagi generasi muda mengenai investasi baik melalui seminar ataupun *event* investasi lainnya.

PEMBAHASAN

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia sebagaimana dijelaskan dalam hasil menunjukkan potensi yang besar, terutama dalam sektor saham syariah dan sukuk. Hal ini sejalan dengan teori tentang peran penting pasar modal dalam perekonomian, yang disebut sebagai *financial nerve center*, di mana pasar modal menjadi pusat penggerak modal untuk pertumbuhan perusahaan dan ekonomi negara. Sebagaimana disebutkan oleh Ovami (2022), pasar modal adalah tempat berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang dapat mendukung pembangunan ekonomi. Dalam konteks pasar modal syariah, kinerja positif dari indeks saham syariah (ISSI) dan sukuk negara menjadi bukti bahwa pasar modal syariah dapat menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya melalui kontribusi terhadap pembangunan infrastruktur (Habib & Pimada, 2024).

Kedua, partisipasi generasi muda sebagai investor di pasar modal syariah mengalami peningkatan signifikan. Peningkatan ini didorong oleh literasi keuangan dan kemajuan teknologi, yang memungkinkan generasi muda untuk lebih mudah mengakses pasar modal syariah secara online. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Tumewu (2019) dan Karatri et al., (2021), yang menunjukkan bahwa teknologi dan personal interest menjadi faktor penting dalam mendorong minat investasi generasi muda. Bonus demografi yang dimiliki Indonesia juga merupakan faktor signifikan yang mendukung peningkatan partisipasi ini, karena generasi muda yang melek teknologi lebih terbuka terhadap inovasi keuangan, termasuk investasi syariah.

Ketiga, strategi untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pasar modal syariah sangat bergantung pada peningkatan literasi keuangan dan pemahaman mengenai prinsip-prinsip investasi syariah. Sebagaimana dijelaskan oleh Soemitra (2015), masih banyak masyarakat yang menganggap pasar modal

adalah hal yang rumit dan bertentangan dengan syariah. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan, terutama melalui pendidikan formal dan gerai investasi di lembaga pendidikan, dapat membantu memperbaiki pemahaman dan motivasi generasi muda untuk berinvestasi. Pengetahuan yang lebih baik tentang perbedaan pasar modal syariah dan konvensional, sebagaimana disebutkan oleh Khumaini & Nadiya (2021), akan meningkatkan minat mereka terhadap investasi syariah.

Secara keseluruhan, perkembangan pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan prospek yang cerah, terutama dengan partisipasi generasi muda yang terus meningkat. Namun, tantangan dalam hal literasi keuangan dan akses informasi masih perlu diatasi melalui kolaborasi berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan dan pemerintah, untuk menciptakan investor muda yang lebih sadar akan pentingnya investasi syariah bagi perekonomian.

KESIMPULAN

Potensi pasar modal syariah di Indonesia sangat besar mengingat negara ini memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Instrumen seperti saham syariah dan sukuk mengalami pertumbuhan stabil, meskipun terdapat penurunan di sektor reksa dana syariah. Pasar modal syariah dapat berperan penting dalam pengembangan ekonomi dan pembangunan infrastruktur di Indonesia, terutama dengan peningkatan kapitalisasi pasar sukuk dan saham syariah yang mendukung daya saing pasar modal secara keseluruhan.

Generasi muda, terutama mereka yang berusia di bawah 30 tahun, menunjukkan partisipasi yang signifikan dalam pasar modal syariah. Berdasarkan data, lebih dari 50% investor di pasar modal Indonesia berasal dari kelompok usia ini. Minat ini didorong oleh kemajuan teknologi yang memudahkan akses investasi serta peningkatan literasi keuangan. Pelajar dan pegawai merupakan dua kelompok utama yang menyumbang jumlah investor terbesar di pasar modal syariah.

Untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam investasi di pasar modal syariah, strategi yang dapat dilakukan mencakup peningkatan literasi keuangan, penyediaan akses informasi yang lebih mudah, dan pemanfaatan teknologi untuk transaksi investasi. Lembaga pendidikan juga dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda melalui program-program edukasi dan penyelenggaraan gerai investasi, sehingga mereka dapat memahami pentingnya investasi syariah sejak dini.

Dalam melakukan kajian lebih lanjut terkait topik ini, ada beberapa hal yang perlu diteliti lebih mendalam, sehingga dapat menjadi sumber referensi bagi pemangku kepentingan untuk meningkatkan pertumbuhan pasar modal syariah yang berkelanjutan. Misalnya, menganalisis preferensi dan perilaku investasi generasi muda, sejauh mana pasar modal syariah memfasilitasi investor

muda dan tantangan-tantangan yang dihadapi, serta studi keberhasilan investasi syariah oleh generasi muda.

REFERENSI

- Arif, M. N. R. Al. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah*. CV Pustaka Setia.
- CNN Indonesia. (2022). *Jumlah Investor Pasar Modal RI Baru 0,8 Persen dari Populasi*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220112163931-92-745764/jumlah-investor-pasar-modal-ri-baru-08-persen-dari-populasi>
- Habib, A. H., & Pimada, L. M. (2024). PENGARUH INSTRUMEN KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 4(10), 21–30.
- Husnan, S. (1996). *Manajemen Keuangan*. BPFE.
- Karatri, R. H., Faridhatun, & Lailiyah, N. (2021). Determinan Minat Generasi Millenial dalam Investasi Pasar Modal di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(2).
- Keuangan, O. J. (2016). *Perkembangan Pasar Modal Syariah*.
- Keuangan, O. J. (2023). *Pasar Modal Syariah*. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Documents/Pages/Pasar-Modal-Syariah/>
- Khumaini, S., & Nadiya, A. J. (2021). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan terhadap Minat Berinvestasi Saham di Pasar Modal Syariah. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(1).
- LK, B. (2010). *Master Plan Pasar Modal 2010-2024*. BAPEPAM dan LK.
- M, S., & Ghoni, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Syariah Sivitas Akademika STIU Al-Hikma Jakarta. *AD-DEENAR: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2).
- Mainata, D., & Pratiwi, R. S. R. A. (2017). Peran Sukuk Negara dalam Pembiayaan Infrastruktur. *Jurnal Al-Tijary*, 2(2).
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1).
- Muhammad. (2014). *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Nugroho, R. S. (2022). *Jumlah Perusahaan Terdaftar Listing di BEI sudah Mencapai angka 787*. IDX Channel. <https://www.idxchannel.com/market-news/jumlah-perusahaan-terdaftar-listing-di-bei-sudah-mencapai-angka-787>
- Nurafianti, N. (2019). Perkembangan Pasar Modal Syariah dan Kontribusinya pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Inklusif*, 4(1).
- Ovami, D. C. (2022). *Pasar Modal di Era Revolusi Investasi 4.0* (Vol. 1). Umsu Press.
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY. *Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1).
- Rahmawati, N. (2015). *Manajemen Investasi Syariah*. IAIN Mataram.
- Soemitra. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Prenadamedia Group.

- Susanto. (2009). *Pasar Modal Syariah: Tinjauan Hukum*. UII Press.
- Tumewu, F. J. (2019). Minat Investor Muda untuk Berinvestasi Pada Pasar Modal Melalui Teknologi Fintech. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 6(2).
- Tusianti, E., Gunawan, I. G. N. A. R., Paramartha, D. Y., Delyana, S., Prihatinningsih, D. R., & Nugroho, A. (2022). *Analisis Profil Penduduk Indonesia*.
<https://www.bps.go.id/publication/2022/06/24/ea52f6a38d3913a5bc557c5f/analisis-profil-penduduk-indonesia.html>
- Wibowo, & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE UNESA yang Terdaftar di Galeri Investasi FE UNESA). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1).
- Yusuf, M. (2019). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan Terhadap Minat Generasi Millenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 2(2).